

BAB IV

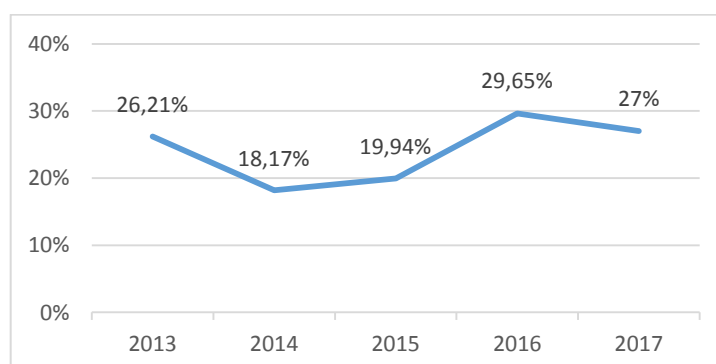
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Lembaga keuangan Islam merupakan lembaga keuangan yang dapat menjembatani antara pemilik modal atau pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dimana transaksi yang dilakukan berlandaskan pada prinsip syariah tanpa adanya *riba*, *maishir* dan *gharar*. Menurut Huda & Heykal (2015), misi didirikannya perbankan syariah adalah sebagai berikut:

1. Mengarahkan agar umat Islam dalam melaksanakan kegiatan muamalahnya secara islami, terhindar dari praktik riba serta praktik lain yang mengandung unsur gharar.
2. Menciptakan keadilan dalam bidang ekonomi dengan melakukan pemerataan pendapatan melalui berbagai kegiatan investasi.
3. Meningkatkan kualitas hidup umat manusia dengan jalan membuka peluang usaha yang lebih besar.
4. Membantu penanggulangan masalah kemiskinan dengan melakukan pembinaan nasabah.
5. Menjaga tingkat stabilitas dari ekonomi dan moneter serta menghindari persaingan yang tidak sehat.

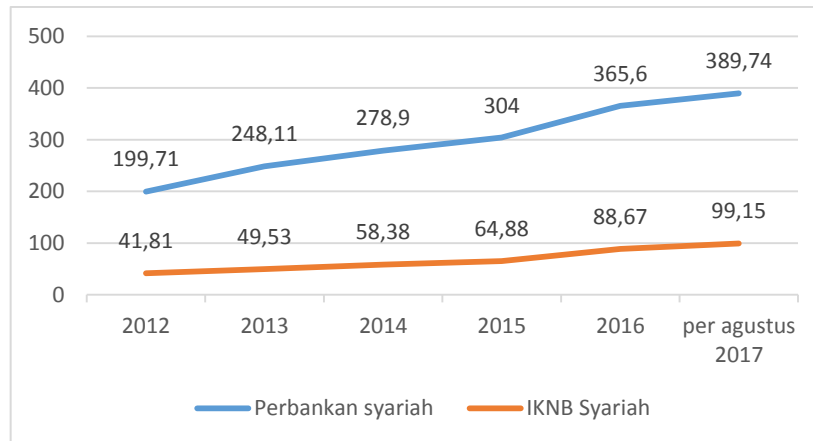
Pertumbuhan lembaga keuangan Islam di Indonesia mengalami fluktuatif seperti gambar 4.1 dibawah ini



Gambar 4. 1
Pertumbuhan Lembaga Keuangan Islam

Sumber : OJK (2017) ; Okezone.com(2018)

Berdasarkan gambar diatas terlihat pertumbuhan lembaga keuangan Islam mengalami penurunan pada tahun 2014. Namun, total aset yang dimiliki oleh keuangan Islam terus meningkat, seperti yang digambarkan pada gambar 4.2 dibawah ini,



Gambar 4. 2
Pertumbuhan Total Aset Lembaga Keuangan Islam Diluar Pasar Modal Syariah
(dalam triliun rupiah)

Sumber : OJK (2017) ; SiaranPersOJK(2017)

Berkembangnya lembaga keuangan Islam dapat dilihat dari banyaknya lembaga yang berdiri, berikut data jumlah lembaga keuangan Islam yang aktif beroperasi.

Tabel 4. 1
Jumlah Lembaga Keuangan Islam

Lembaga Keuangan Islam		Jumlah
A	Lembaga Keuangan Islam Bank	
	1. Bank Umum Syariah	13
	2. Unit Usaha Syariah	34
	3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	165
B.	Lembaga Keuangan Islam Non Bank	
	1. Perusahaan Perasuransian Syariah	63
	2. Lembaga Pembiayaan Syariah	47
	3. Lembaga Jasa Keuangan Syariah Khusus	12
	4. Lembaga Keuangan Mikro Syariah	44

Sumber : OJK (2018) ; OJK (2018)

Lembaga keuangan Islam yang menjadi sampel pada penelitian ini terdiri dari empat lembaga yaitu :

1. Bank Umum Syariah

Bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam undang-undang Republik Indonesia No.21 tahun 2008 dijelaskan bahwa kegiatan usaha bank umum syariah adalah sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dalam bentuk Simpanan berupa Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad wadi'ah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
- b. Menghimpun dana dalam bentuk Investasi berupa Deposito, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad mudharabah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
- c. Menyalurkan Pembiayaan bagi hasil berdasarkan Akad mudharabah, Akad musyarakah, atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
- d. Menyalurkan Pembiayaan berdasarkan Akad murabahah, Akad salam, Akad istishna', atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
- e. Menyalurkan Pembiayaan berdasarkan Akad qardh atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
- f. Menyalurkan Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada Nasabah berdasarkan Akad ijarah dan/atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
- g. Melakukan pengambilalihan utang berdasarkan Akad hawalah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
- h. Melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah;

- i. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan Prinsip Syariah, antara lain, seperti Akad ijarah, musyarakah, mudharabah, murabahah, kafalah, atau hawalah;
 - j. Membeli surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau Bank Indonesia;
 - k. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antarpihak ketiga berdasarkan Prinsip Syariah;
 - l. Melakukan Penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu Akad yang berdasarkan Prinsip Syariah;
 - m. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah;
 - n. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan Nasabah berdasarkan Prinsip Syariah;
 - o. Melakukan fungsi sebagai Wali Amanat berdasarkan Akad wakalah;
 - p. Memberikan fasilitas letter of credit atau bank garansi berdasarkan Prinsip Syariah; dan
 - q. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam undang-undang Republik Indonesia No.21 tahun 2008 dijelaskan bahwa kegiatan usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah meliputi:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk:
 1. Simpanan berupa Tabungan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad wadi'ah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah; dan

2. Investasi berupa Deposito atau Tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad mudharabah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
 - b. Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk:
 1. Pembiayaan bagi hasil berdasarkan Akad mudharabah atau musyarakah;
 2. Pembiayaan berdasarkan Akad murabahah, salam, atau istishna’;
 3. Pembiayaan berdasarkan Akad qardh;
 4. Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada Nasabah berdasarkan Akad ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik; dan
 5. Pengambilalihan utang berdasarkan Akad hawalah;
 - c. Menempatkan dana pada Bank Syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan Akad wadi’ah atau Investasi berdasarkan Akad mudharabah dan/atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
 - d. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan Nasabah melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional, dan UUS; dan
 - e. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Syariah lainnya yang sesuai dengan Prinsip Syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.
3. Takaful

Asuransi syariah adalah kumpulan perjanjian, yang terdiri atas perjanjian antara perusahaan asuransi syariah dan pemegang polis dan perjanjian di antara para pemegang polis, dalam rangka pengelolaan kontribusi berdasarkan prinsip syariah guna saling menolong dan melindungi (RI, 2014). Adapun dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.40 tahun 2014 bahwa ruang lingkup usaha perasuransian syariah adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan asuransi umum syariah hanya dapat menyelenggarakan:

- a. Usaha Asuransi Umum Syariah, termasuk lini usaha asuransi kesehatan berdasarkan Prinsip Syariah dan lini usaha asuransi kecelakaan diri berdasarkan Prinsip Syariah; dan
 - b. Usaha Reasuransi Syariah untuk risiko Perusahaan Asuransi Umum Syariah lain.
- 2) Perusahaan asuransi jiwa syariah hanya dapat menyelenggarakan Usaha Asuransi Jiwa Syariah termasuk lini usaha anuitas berdasarkan Prinsip Syariah, lini usaha asuransi kesehatan berdasarkan Prinsip Syariah, dan lini usaha asuransi kecelakaan diri berdasarkan Prinsip Syariah.
4. Lembaga Keuangan Mikro Islam

Lembaga keuangan mikro Islam terdiri dari berbagai lembaga diantaranya adalah LAZ (Lembaga Amil Zakat) dan BAZ (Badan Amil Zakat) serta BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*) (Soemitra, 2015). LAZ dan BAZ didirikan untuk menjadi lembaga pengelola zakat, dimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.38 tahun 1999 pengelolaan zakat bertujuan untuk :

- 1) Meningkatnya pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat sesuai dengan tuntutan agama;
- 2) Meningkatnya fungsi dan peranan pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial;
- 3) Meningkatnya hasil guna dan daya guna zakat.

Adapun lembaga keuangan mikro Islam lainnya yaitu BMT. BMT merupakan suatu lembaga yang berasal dari dua istilah yaitu *baitulmaal* dimana mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana secara nonprofit, dan *baitul tamwil* yaitu usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersil. Berdasarkan Huda & Heykal (2015), prinsip dasar BMT adalah sebagai berikut :

- 1) *Ahsan* (mutu hasil kerja terbaik), *thayyiban* (terindah), *ahsanu 'amala* (memuaskan semua pihak), dan sesuai dengan nilai-nilai *salaam* : keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan

- 2) *Barokah*, artinya berdaya guna, berhasil guna, adanya penguatan jaringan, transparan (keterbukaan), dan bertanggung jawab sepenuhnya kepada masyarakat
- 3) *Spiritual communication* (pengetahuan nilai *ruhiyah*)
- 4) Demokratis, partisipatif dan inklusif
- 5) Keadilan sosial dan kesetaraan gender, non-diskriminatif
- 6) Ramah lingkungan
- 7) Peka dan bijak terhadap pengetahuan dan budaya lokal, serta keanekaragaman budaya
- 8) Keberlanjutan, memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan kemampuan diri dan lembaga masyarakat lokal.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan ini merupakan pemaparan peneliti terkait respon yang diberikan oleh subjek penelitian mengenai pernyataan-pernyataan ataupun rumusan masalah yang telah diberikan. Bagian ini berisi mengenai analisis deskriptif serta penafsiran terhadap keseluruhan data hasil penelitian atau temuan lapangan yang meliputi gambaran umum responden dan gambaran umum dari setiap variabel penelitian.

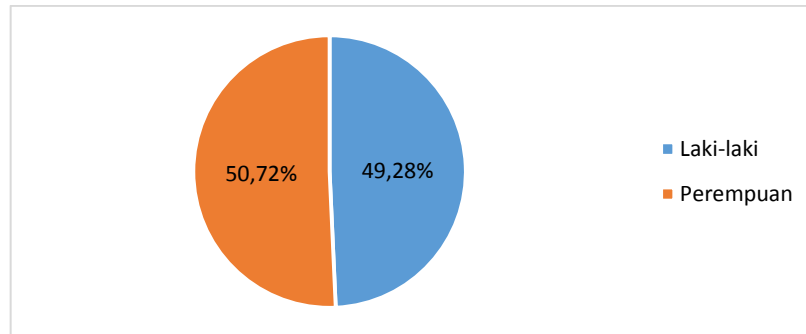
4.2.1 Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden merupakan pemaparan karakteristik dari responden yang menjadi sampel penelitian. Karakteristik yang akan dipaparkan meliputi, jenis kelamin, usia dan penghasilan. Adapun jumlah responden pada penelitian ini adalah sebanyak 138 pegawai lembaga keuangan Islam. Berikut data responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4. 2
Karakter Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Lembaga	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	BUS	22	13	35
2	BPRS	13	21	34
3	Takaful	15	20	35
4	LKMI	18	16	34
Total		68	70	138

Sumber : Data Hasil Penelitian



Gambar 4. 3

Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber : Data Hasil Penelitian

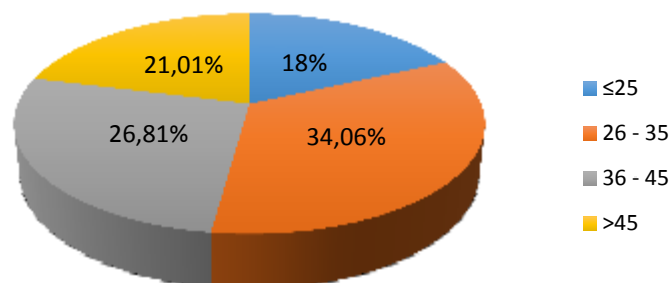
Hasil pengolahan data yang dapat terlihat pada Tabel 4.2 dan Gambar 4.3 adalah kuesioner yang dibagikan tersebar merata antara laki-laki dan perempuan, meskipun presentasi perempuan sedikit lebih banyak. Hal tersebut dikarenakan pada dasarnya pegawai laki-laki lebih banyak bekerja diluar kantor atau bekerja lapangan sehingga kebanyakan responden yang dapat mengisi adalah perempuan. Namun, pada penelitian ini baik pegawai laki-laki maupun perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi responden.

Tabel 4. 3

Karakter Responden Berdasarkan Usia

No	Lembaga	Usia				Jumlah
		≤ 25	26-35	36-45	> 45	
1	BUS	0	9	18	8	35
2	BPRS	5	14	10	5	34
3	Takaful	5	11	7	12	35
4	LKMI	15	13	2	4	34
Total		25	47	37	29	138

Sumber : Data Hasil Penelitian



Gambar 4. 4

Persentase Responden Berdasarkan Usia

Sumber : Data Hasil Penelitian

Hasil pengolahan data responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.3 dan Gambar 4.4. Terlihat bahwa persentase pegawai dengan rentang usia 26-35 tahun dan 36-45 tahun mendominasi. Dimana kedua rentang tersebut dapat dikatakan rentang usia dimana para karyawan sedang dalam tahap produktif yang sangat tinggi. Artinya dapat dikatakan bahwa proporsi sebuah lembaga didominasi oleh karyawan dengan usia produktif.

4.2.2 Gambaran Umum Variabel Penerapan *Islamic Financial Planning* (Y)

Penerapan *Islamic financial planning* merupakan bentuk nyata dalam pengaplikasian *maqashid al-syariah* dimana didalamnya bertujuan untuk menjaga agama, jiwa, akal, keturunan dan kekayaan. Maka dari itu *Islamic financial planning* bukan hanya sebatas mengharapkan *financial freedom* namun lebih dari itu yaitu keridhoan Allah SWT sehingga mendapatkan keberkahan dunia dan akhirat.

Perhitungan kategori tinggi atau rendahnya variabel penerapan *Islamic financial planning* akan didasarkan pada hasil jawaban responden secara keseluruhan. Variabel ini diukur melalui 5 item pernyataan, sehingga kategori untuk variabel penerapan *Islamic financial planning* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Kategori Variabel Penerapan *Islamic Financial Planning*

Rumus	Rentang	Kategori	
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < (20 - 1,0(5))$	$X < 15$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$(20 - 1,0(5)) \leq X < (20 + 1,0(5))$	$15 \leq X < 25$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$(20 + 1,0(5)) \leq X$	$25 \leq X$	Tinggi

Sumber : Data Hasil Penelitian

Selanjutnya akan dijelaskan mengenai pemaknaan untuk variabel penerapan *Islamic financial planning* dengan kategori tinggi, sedang dan rendah dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 5
Pemaknaan Kategori Variabel Penerapan *Islamic Financial Planning*

Kategori	Makna
Tinggi	Individu yang memiliki tingkat penerapan <i>Islamic financial planning</i> dengan kategori tinggi adalah individu yang selalu melakukan kelima indikator dimana: <ol style="list-style-type: none"> Hanya mendapatkan pendapatan dari pendapatan halal, Telah menginvestasikan kelebihan dana yang dimiliki kepada

Nadya Dwi Rahmanita, 2018

EFEK MODERASI *PERSONALITY TRAITS* TERHADAP PENGARUH LITERASI KEUANGAN ISLAM PADA PENERAPAN *ISLAMIC FINANCIAL PLANNING*

(*Survey Pada Pegawai Lembaga Keuangan Islam Se Kota Bandung*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>investasi yang berprinsip syariah,</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Telah berkontribusi langsung pada asuransi syariah 4. Telah melakukan kaidah waris sesuai syariah pada keluarganya, dan 5. Telah mengalokasikan pendapatannya untuk memberi kepada yang berhak dengan mengeluarkan zakat.
Sedang	<p>Individu yang memiliki tingkat penerapan <i>Islamic financial planning</i> dengan kategori sedang adalah individu yang kadang-kadang melakukan kelima indikator dimana:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan yang didapatkan tidak seluruhnya berasal dari pendapatan halal 2. Investasi yang dilakukan sebagian masih pada investasi yang mengandung riba, 3. Memiliki asuransi konvensional dan asuransi syariah, 4. Belum secara keseluruhan mengaplikasikan kaidah waris sesuai syariah, dan 5. Pembayaran zakat masih dilakukan secara tidak rutin.
Rendah	<p>Individu yang memiliki tingkat penerapan <i>Islamic financial planning</i> dengan kategori rendah adalah individu yang jarang melakukan kelima indikator, dimana:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan yang didapat masih banyak mengandung riba, 2. Investasi yang dilakukan banyak yang masih mengandung riba 3. Asuransi yang digunakan adalah asuransi konvensional, 4. Perhitungan waris yang dilakukan tidak sesuai dengan syariah dan 5. Jarang mengalokasikan pendapatannya untuk berzakat.

Berikut hasil statistik deskriptif variabel penerapan *Islamic financial planning* pada pegawai lembaga keuangan Islam :

Tabel 4. 6
Statistik Deskriptif Variabel Penerapan *Islamic Financial Planning*

		Statistic	Std. Error
IFP	Mean	23,49	,444
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	22,61	
	Upper Bound	24,36	
	5% Trimmed Mean	23,48	
	Median	23,00	
	Variance	27,201	
	Std. Deviation	5,215	
	Minimum	11	
	Maximum	35	
	Range	24	
	Interquartile Range	7	
	Skewness	,113	,206
	Kurtosis	-,052	,410

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata variabel penerapan *Islamic financial planning* sebesar 23,49 dengan interval estimasi pada tingkat kepercayaan 95% berkisar antara 22,61 sampai 24,36. Sehingga, dengan

kriteria kategorisasi yang digunakan, tingkat penerapan *Islamic financial planning* pada tingkat kepercayaan 95% ada pada kategori sedang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pegawai lembaga keuangan Islam memiliki sebagian pendapatan yang berasal dari pendapatan halal, sebagian investasi yang dilakukan masih mengandung riba, memiliki asuransi konvensional dan asuransi syariah, belum secara keseluruhan mengaplikasikan kaidah waris sesuai syariah, dan membayar zakat masih dilakukan secara tidak rutin.

Selanjutnya penentuan distribusi responden menurut kategori variabel penerapan *Islamic financial planning* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Distribusi Pegawai Lembaga Keuangan Islam Dilihat Menurut Kategori Variabel Penerapan *Islamic Financial Planning*

Rumus	Rentang	Kategori	F	%
$X < (\mu - 1, 0\sigma)$	$X < 15$	Rendah	7	5,1
$(\mu - 1, 0\sigma) \leq X < (\mu + 1, 0\sigma)$	$15 \leq X < 25$	Sedang	81	58,7
$(\mu + 1, 0\sigma) \leq X$	$25 \leq X$	Tinggi	50	36,2
Total			138	100

Sumber : Data Hasil Penelitian

Informasi yang diperoleh berdasarkan Tabel 4.7 di atas, bahwa dari 138 pegawai lembaga keuangan Islam yang menjadi sampel didominasi pada kategori sedang yaitu sebesar 58,7% dan yang telah melakukan *Islamic financial planning* pada kategori tinggi adalah 36,2%. Sisanya, sebesar 5,1% pegawai yang masih pada kategori rendah dalam penerapan *Islamic financial planning*.

Selanjutnya penentuan tingkat variabel menurut indikatornya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Deskripsi Penerapan *Islamic Financial Planning* Dirinci Menurut Indikatornya

Indikator	Rata-rata	Persen
<i>Wealth Creation</i>	6,29	89,86%
<i>Wealth Accumulation</i>	2,67	38,14%
<i>Wealth Protection</i>	2,59	37%
<i>Wealth Distribution</i>	5,38	76,86%
<i>Wealth Purification</i>	6,55	93,57%

Nadya Dwi Rahmanita, 2018

EFEK MODERASI *PERSONALITY TRAITS* TERHADAP PENGARUH LITERASI KEUANGAN ISLAM PADA PENERAPAN *ISLAMIC FINANCIAL PLANNING*

(*Survey Pada Pegawai Lembaga Keuangan Islam Se Kota Bandung*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan penyajian deskripsi variabel penerapan *Islamic financial planning* berdasarkan indikatornya dapat diambil kesimpulan bahwa *wealth purification*, *wealth creation* dan *wealth distribution* merupakan indikator penerapan *Islamic financial planning* yang memiliki skor tinggi, artinya para pegawai lembaga keuangan Islam telah menyisihkan pendapatannya untuk berzakat, pendapatan yang didapatnya merupakan pendapatan halal dan telah melakukan kaidah waris sesuai syariah. Namun, para pegawai masih belum melakukan investasi yang berlandaskan syariah dan belum berperan aktif dalam keanggotaan asuransi syariah.

4.2.3 Gambaran Umum Variabel Literasi Keuangan Islam (X)

Literasi keuangan Islam merupakan faktor yang dapat mempengaruhi seorang individu dalam melakukan keputusan keuangan. Cakupan dari literasi keuangan Islam bukan hanya memiliki pengetahuan mengenai keuangan Islam namun dengan pengaplikasiannya bahwa individu tersebut telah melakukan apa yang ia ketahui.

Perhitungan kategori tinggi atau rendahnya variabel literasi keuangan Islam akan didasarkan pada hasil jawaban responden secara keseluruhan. Variabel ini diukur melalui 14 item pernyataan, sehingga kategori untuk variabel literasi keuangan Islam adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Kategori Variabel Literasi Keuangan Islam

Rumus	Rentang	Kategori	
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < (56 - 1,0(14))$	$X < 42$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$(56 - 1,0(14)) \leq X < (56 + 1,0(14))$	$42 \leq X < 70$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$(56 + 1,0(14)) \leq X$	$70 \leq X$	Tinggi

Sumber : Data Hasil Penelitian

Selanjutnya akan dijelaskan mengenai pemaknaan untuk variabel literasi keuangan Islam dengan kategori tinggi, sedang dan rendah dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 10
Pemaknaan Kategori Variabel Literasi Keuangan Islam

Kategori	Makna
Tinggi	Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan Islam dengan kategori

	tinggi adalah individu dengan kriteria sebagai berikut:
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki pengetahuan mengenai lembaga keuangan Islam dengan baik, 2. Memiliki pengetahuan mengenai produk dan layanan jasa keuangan Islam dengan baik, 3. Memiliki pengetahuan mengenai karakteristik produk dan layanan jasa keuangan Islam dengan baik, 4. Memiliki keyakinan yang baik kepada lembaga keuangan Islam dan 5. Memiliki tujuan keuangan untuk jangka pendek maupun jangka panjang.
Sedang	<p>Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan Islam dengan kategori sedang adalah individu dengan kriteria sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki pengetahuan mengenai lembaga keuangan Islam dengan cukup baik, 2. Memiliki pengetahuan mengenai produk dan layanan jasa keuangan Islam dengan cukup baik, 3. Memiliki pengetahuan mengenai karakteristik produk dan layanan jasa keuangan Islam dengan cukup baik, 4. Memiliki cukup keyakinan kepada lembaga keuangan Islam dan 5. Memiliki cukup tujuan keuangan baik itu untuk jangka pendek maupun jangka panjang.
Rendah	<p>Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan Islam dengan kategori rendah adalah individu dengan kriteria sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki pengetahuan mengenai lembaga keuangan Islam dengan kurang baik, 2. Memiliki pengetahuan mengenai produk dan layanan jasa keuangan Islam dengan kurang baik, 3. Memiliki pengetahuan mengenai karakteristik produk dan layanan jasa keuangan Islam dengan kurang baik, 4. Memiliki kurang keyakinan kepada lembaga keuangan Islam dan 5. Memiliki kurang tujuan keuangan baik itu untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Berikut hasil statistik deskriptif variabel literasi keuangan Islam pada pegawai lembaga keuangan Islam,

Tabel 4. 11
Statistik Deskriptif Variabel Literasi Keuangan Islam

		Statistic	Std. Error
LKI	Mean	81,02	,968
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	79,11
		Upper Bound	82,94
	5% Trimmed Mean	81,86	

Median	82,00	
Variance	129,437	
Std. Deviation	11,377	
Minimum	42	
Maximum	98	
Range	56	
Interquartile Range	13	
Skewness	-1,121	,206
Kurtosis	1,870	,410

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata variabel literasi keuangan Islam sebesar 81,02 dengan interval estimasi pada tingkat kepercayaan 95% berkisar antara 79,11 sampai 82,94. Sehingga, dengan kriteria kategorisasi yang digunakan, tingkat literasi keuangan Islam pada tingkat kepercayaan 95% ada pada kategori tinggi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pegawai lembaga keuangan Islam memiliki pengetahuan yang baik mengenai lembaga keuangan Islam, produk dan layanan jasa keuangan Islam, karakteristik produk dan layanan jasa keuangan Islam, memiliki keyakinan yang baik atas lembaga keuangan Islam dan telah memiliki tujuan keuangan yang baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Selanjutnya penentuan distribusi responden menurut kategori variabel literasi keuangan Islam adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Distribusi Pegawai Lembaga Keuangan Islam Dilihat Menurut Kategori Variabel Literasi Keuangan Islam

Rumus	Rentang	Kategori	F	%
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 42$	Rendah	0	0
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$42 \leq X < 70$	Sedang	16	11,59
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$70 \leq X$	Tinggi	122	88,41
Total			138	100

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan kategori pada Tabel 4.12 di atas, sebagian besar para pegawai lembaga keuangan Islam memiliki tingkat literasi keuangan Islam yang tinggi, hanya 11,59% yang masih pada kategori sedang. Selanjutnya penentuan tingkat variabel menurut indikatornya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 13
Deskripsi Literasi Keuangan Islam Dirinci Menurut Indikatornya

Indikator	Rata-rata	Persen
Pengetahuan mengenai lembaga keuangan Islam	16,91	80,5
Pengatahuan mengenai produk dan layanan jasa keuangan Islam	28,41	81,17
Pengatahuan mengenai karakteristik produk dan layanan jasa keuangan Islam	17,14	81,62
Keyakinan mengenai lembaga keuangan Islam	12,56	89,71
Memiliki tujuan keuangan jangka pendek dan panjang	6,00	85,71

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan penyajian deskripsi variabel literasi keuangan Islam berdasarkan indikatornya dapat diambil kesimpulan bahwa kelima indikator, yaitu pengetahuan mengenai lembaga, produk dan karakteristik beserta keyakinan dan berimplikasi pada tujuan keuangan memiliki skor yang tinggi. Artinya para pegawai lembaga keuangan Islam telah terliterasi mengenai keuangan Islam dengan baik.

4.2.4 Gambaran Umum Variabel *Personality Traits* (M)

Personality traits memegang kunci penuh atas keputusan yang akan diambil oleh seorang individu, termasuk pada keputusan keuangan. *Personality traits* pada penelitian ini menggunakan teori *personality big five*, dimana terdapat lima (5) tipe kepribadian yang diteliti, yaitu : *extroversion*, *agrebleness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, dan *openness to experience*. Berikut perhitungan kategori untuk masing masing tipe kepribadian.

4.2.4.1 Gambaran Umum Variabel *Extroversion* (M1)

Extroversion merupakan tipe kepribadian yang menggambarkan bahwa seorang individu memiliki sifat yang mudah bersosialisasi, ekspresif dan percaya diri. Perhitungan kategori tinggi atau rendahnya variabel *extroversion* akan didasarkan pada hasil jawaban responden secara keseluruhan. Variabel ini diukur

melalui 6 item pernyataan, sehingga kategori untuk variabel *extroversion* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 14
Kategori Variabel *Extroversion*

Rumus	Rentang	Kategori	
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < (24 - 1,0(6))$	$X < 18$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$(24 - 1,0(6)) \leq X < (24 + 1,0(6))$	$18 \leq X < 30$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$(24 + 1,0(6)) \leq X$	$30 \leq X$	Tinggi

Sumber : Data Hasil Penelitian

Selanjutnya akan dijelaskan mengenai pemaknaan untuk variabel *extroversion* dengan kategori tinggi, sedang dan rendah dalam tabel berikut ini :

Tabel 4. 15
Pemaknaan Kategori Variabel *Extroversion*

Kategori	Makna
Tinggi	Individu yang memiliki tingkat <i>extroversion</i> dengan kategori tinggi adalah individu yang mudah untuk bersosialisasi, memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan seorang yang ekspresif.
Sedang	Individu yang memiliki tingkat <i>extroversion</i> dengan kategori sedang adalah individu yang cukup mudah untuk bersosialisasi, cukup memiliki kepercayaan diri dan seorang yang cukup ekspresif.
Rendah	Individu yang memiliki tingkat <i>extroversion</i> dengan kategori rendah adalah individu yang cukup sulit untuk bersosialisasi, kurang memiliki kepercayaan diri dan seorang yang kurang ekspresif.

Berikut hasil statistik deskriptif variabel *extroversion* pada pegawai lembaga keuangan Islam,

Tabel 4. 16
Statistik Deskriptif Variabel *Extroversion*

	Statistic	Std. Error
E Mean	30,59	,461
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	29,68
	Upper Bound	31,51
5% Trimmed Mean	30,78	
Median	31,00	
Variance	29,323	
Std. Deviation	5,415	
Minimum	13	

Maximum	42	
Range	29	
Interquartile Range	7	
Skewness	-,438	,206
Kurtosis	,413	,410

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata variabel *extroversion* sebesar 30,59 dengan interval estimasi pada tingkat kepercayaan 95% berkisar antara 29,68 sampai 31,51. Sehingga, dengan kriteria kategorisasi yang digunakan, tipe kepribadian *extroversion* pada tingkat kepercayaan 95% ada pada kategori tinggi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pegawai lembaga keuangan Islam memiliki sikap yang mudah untuk bersosialisasi, memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan seorang yang ekspresif.

Selanjutnya penentuan distribusi responden menurut kategori variabel *extroversion* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 17
Distribusi Pegawai Lembaga Keuangan Islam Dilihat Menurut Kategori Variabel *Extroversion*

Rumus	Rentang	Kategori	F	%
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 18$	Rendah	4	2,90
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$18 \leq X < 30$	Sedang	52	37,68
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$30 \leq X$	Tinggi	82	59,42
Total			138	100

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan kategori pada Tabel 4.17 di atas, sebagian besar pegawai lembaga keuangan Islam memiliki tipe kepribadian *extroversion* yang tinggi yaitu sebesar 59,42%. Selanjutnya penentuan tingkat variabel menurut indikatornya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 18
Deskripsi *Extroversion* Dirinci Menurut Indikatornya

Indikator	Rata-rata	Persen
Dapat bersosialisasi	10,53	75,21
Ekspresif	15,78	75,14

Percaya Diri	4,29	61,29
--------------	------	-------

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan penyajian deskripsi variabel *extroversion* berdasarkan indikatornya dapat diambil kesimpulan bahwa ketiga indikator, yaitu dapat bersosialisasi, ekspresif dan percaya diri memiliki skor yang tinggi. Artinya para pegawai lembaga keuangan Islam telah memiliki sifat-sifat tersebut, hal tersebut dapat dilihat dari keseharian para pegawai dimana akan bertemu dengan nasabah serta bekerjasama dengan tim yang mengharuskan para pegawai memiliki tipe kepribadian *extroversion* yang baik.

4.2.4.2 Gambaran Umum Variabel *Agreeableness* (M2)

Agreeableness merupakan tipe kepribadian yang menggambarkan bahwa seorang individu memiliki sifat yang baik, kooperatif dan dapat dipercaya. Perhitungan kategori tinggi atau rendahnya variabel *agreeableness* akan didasarkan pada hasil jawaban responden secara keseluruhan. Variabel ini diukur melalui 6 item pernyataan, sehingga kategori untuk variabel *agreeableness* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 19
Kategori Variabel *Agreeableness*

Rumus	Rentang	Kategori	
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < (24 - 1,0(6))$	$X < 18$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$(24 - 1,0(6)) \leq X < (24 + 1,0(6))$	$18 \leq X < 30$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$(24 + 1,0(6)) \leq X$	$30 \leq X$	Tinggi

Sumber : Data Hasil Penelitian

Selanjutnya akan dijelaskan mengenai pemaknaan untuk variabel *agreeableness* dengan kategori tinggi, sedang dan rendah dalam tabel berikut ini :

Tabel 4. 20
Pemaknaan Kategori Variabel *Agreeableness*

Kategori	Makna
Tinggi	Individu yang memiliki tingkat <i>agreeableness</i> dengan kategori tinggi adalah individu yang memiliki sifat baik, kooperatif dalam pekerjaan dan dapat dipercaya.
Sedang	Individu yang memiliki tingkat <i>agreeableness</i> dengan kategori sedang adalah individu yang memiliki sifat cukup baik, cukup kooperatif

	dalam pekerjaan dan cukup dapat dipercaya.
Rendah	Individu yang memiliki tingkat <i>agreeableness</i> dengan kategori rendah adalah individu yang memiliki sifat kurang baik, kurang kooperatif dalam pekerjaan dan kurang dapat dipercaya.

Berikut hasil statistik deskriptif variabel *agreeableness* pada pegawai lembaga keuangan Islam,

Tabel 4. 21
Statistik Deskriptif Variabel *Agreeableness*

		Statistic	Std. Error
A	Mean	29,75	,463
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	28,83	
	Upper Bound	30,66	
	5% Trimmed Mean	30,00	
	Median	31,00	
	Variance	29,578	
	Std. Deviation	5,439	
	Minimum	15	
	Maximum	40	
	Range	25	
	Interquartile Range	8	
	Skewness	-,684	,206
	Kurtosis	-,422	,410

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 4.21 di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata variabel *agreeableness* sebesar 29,75 dengan interval estimasi pada tingkat kepercayaan 95% berkisar antara 28,83 sampai 30,66. Sehingga, dengan kriteria kategorisasi yang digunakan, tipe kepribadian *agreeableness* pada tingkat kepercayaan 95% ada pada kategori sedang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pegawai lembaga keuangan Islam memiliki sikap baik, kooperatif dan dapat dipercaya.

Selanjutnya penentuan distribusi responden menurut kategori variabel *extroversion* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 22
Distribusi Pegawai Lembaga Keuangan Islam Dilihat Menurut Kategori Variabel *Agreeableness*

Rumus	Rentang	Kategori	F	%
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 18$	Rendah	3	2,17
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$18 \leq X < 30$	Sedang	49	35,51
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$30 \leq X$	Tinggi	86	62,32

Total	138	100
--------------	-----	-----

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan kategori pada Tabel 4.22 di atas, sebagian besar para pegawai lembaga keuangan Islam memiliki tipe kepribadian *agreeableness* yang tinggi, yaitu sebesar 62,32%. Dengan pegawai yang memiliki sifat baik, kooperatif dan dapat dipercaya akan membuat citra baik dirinya yang akan berdampak pada karir yang akan dilakukan. Selanjutnya penentuan tingkat variabel menurut indikatornya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 23
Deskripsi *Agreeableness* Dirinci Menurut Indikatornya

Indikator	Rata-rata	Persen
Baik	7,70	55
Kooperatif	10,59	75,64
Dapat dipercaya	11,45	81,79

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan penyajian deskripsi variabel *agreeableness* berdasarkan indikatornya dapat diambil kesimpulan bahwa ketiga indikator, yaitu baik, kooperatif dan dapat dipercaya memiliki skor yang tinggi. Artinya para pegawai lembaga keuangan Islam telah memiliki sifat-sifat tersebut, sifat-sifat tersebut dapat membantu seorang pekerja dalam mempertahankan karir yang sedang dibangun sehingga para pegawai harus memiliki tipe kepribadian *agreeableness* untuk mempertahankan karirnya.

4.2.4.3 Gambaran Umum Variabel *Conscientiousness* (M3)

Conscientiousness merupakan tipe kepribadian yang menggambarkan bahwa seorang individu yang bertanggung jawab, dapat diandalkan dan teratur. Perhitungan kategori tinggi atau rendahnya variabel *conscientiousness* akan didasarkan pada hasil jawaban responden secara keseluruhan. Variabel ini diukur melalui 5 item pernyataan, sehingga kategori untuk variabel *conscientiousness* adalah sebagai berikut:

Nadya Dwi Rahmanita, 2018

EFEK MODERASI *PERSONALITY TRAITS* TERHADAP PENGARUH LITERASI KEUANGAN ISLAM PADA PENERAPAN *ISLAMIC FINANCIAL PLANNING*

(*Survey Pada Pegawai Lembaga Keuangan Islam Se Kota Bandung*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 4. 24
Kategori Variabel *Conscientiousness*

Rumus	Rentang	Kategori
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < (20 - 1,0(5))$	$X < 15$
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$(20 - 1,0(5)) \leq X < (20 + 1,0(5))$	$15 \leq X < 25$
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$(20 + 1,0(5)) \leq X$	$25 \leq X$

Sumber : Data Hasil Penelitian

Selanjutnya akan dijelaskan mengenai pemaknaan untuk variabel *conscientiousness* dengan kategori tinggi, sedang dan rendah dalam tabel berikut ini :

Tabel 4. 25
Pemaknaan Kategori Variabel *Conscientiousness*

Kategori	Makna
Tinggi	Individu yang memiliki tingkat <i>conscientiousness</i> dengan kategori tinggi adalah individu yang bertanggung jawab, dapat diandalkan dan teratur.
Sedang	Individu yang memiliki tingkat <i>conscientiousness</i> dengan kategori sedang adalah individu yang cukup bertanggung jawab, cukup dapat diandalkan dan cukup teratur.
Rendah	Individu yang memiliki tingkat <i>conscientiousness</i> dengan kategori rendah adalah individu yang kurang bertanggung jawab, kurang dapat diandalkan dan kurang teratur.

Berikut hasil statistik deskriptif variabel *conscientiousness* pada pegawai lembaga keuangan Islam,

Tabel 4. 26
Statistik Deskriptif Variabel *Conscientiousness*

		Statistic	Std. Error
C	Mean	26,85	,381
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	26,10
		Upper Bound	27,60
	5% Trimmed Mean	26,89	
	Median	27,00	

Variance	19,984	
Std. Deviation	4,470	
Minimum	15	
Maximum	35	
Range	20	
Interquartile Range	6	
Skewness	-,098	,206
Kurtosis	-,532	,410

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 4.26 di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata variabel *conscientiousness* sebesar 26,85 dengan interval estimasi pada tingkat kepercayaan 95% berkisar antara 26,10 sampai 27,60. Sehingga, dengan kriteria kategorisasi yang digunakan, tipe kepribadian *conscientiousness* pada tingkat kepercayaan 95% ada pada kategori tinggi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pegawai lembaga keuangan Islam memiliki sikap bertanggung jawab, dapat diandalkan dan teratur.

Selanjutnya penentuan distribusi responden menurut kategori variabel *conscientiousness* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 27
Distribusi Pegawai Lembaga Keuangan Islam Dilihat Menurut Kategori Variabel *Conscientiousness*

Rumus	Rentang	Kategori	F	%
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 15$	Rendah	0	0
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$15 \leq X < 25$	Sedang	47	34,06
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$25 \leq X$	Tinggi	91	65,94
Total			138	100

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan kategori pada Tabel 4.27 di atas, sebagian besar para pegawai lembaga keuangan Islam memiliki tipe kepribadian *conscientiousness* yang tinggi yaitu sebanyak 65,94%. Hal tersebut dapat dilihat pula karena para pegawai harus memiliki sifat bertanggung jawab, dapat diandalkan dan teratur untuk jenjang karir yang akan dilalui, dengan karir pekerjaan yang baik maka individu tersebut akan mendapatkan hasil yang diinginkan. Selanjutnya penentuan tingkat variabel menurut indikatornya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 28
Deskripsi *Conscientiousness* Dirinci Menurut Indikatornya

Indikator	Rata-rata	Persen
Bertanggung jawab	5,10	72,86
Dapat diandalkan	16,14	76,86
Teratur	5,61	80,14

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan penyajian deskripsi variabel *conscientiousness* berdasarkan indikatornya dapat diambil kesimpulan bahwa ketiga indikator, yaitu bertanggung jawab, dapat diandalkan dan teratur memiliki skor yang tinggi. Artinya para pegawai lembaga keuangan Islam telah memiliki sifat-sifat tersebut, sifat-sifat tersebut dapat membantu seorang pekerja dalam mempertahankan karir yang sedang dibangun sehingga para pegawai harus memiliki tipe kepribadian *conscientiousness* untuk mempertahankan karirnya.

4.2.4.4 Gambaran Umum Variabel *Neuroticism* (M4)

Neuroticism merupakan tipe kepribadian yang menggambarkan bahwa seorang individu yang tidak tenang, mudah kesal dan depresi. Perhitungan kategori tinggi atau rendahnya variabel *neuroticism* akan didasarkan pada hasil jawaban responden secara keseluruhan. Variabel ini diukur melalui 6 item pernyataan, sehingga kategori untuk variabel *neuroticism* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 29
Kategori Variabel *Neuroticism*

Rumus	Rentang	Kategori	
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < (24 - 1,0(6))$	$X < 18$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$(24 - 1,0(6)) \leq X < (24 + 1,0(6))$	$18 \leq X < 30$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$(24 + 1,0(6)) \leq X$	$30 \leq X$	Tinggi

Sumber : Data Hasil Penelitian

Selanjutnya akan dijelaskan mengenai pemaknaan untuk variabel *neuroticism* dengan kategori tinggi, sedang dan rendah dalam tabel berikut ini :

Tabel 4. 30
Pemaknaan Kategori Variabel *Neuroticism*

Nadya Dwi Rahmanita, 2018
EFEK MODERASI *PERSONALITY TRAITS* TERHADAP PENGARUH LITERASI KEUANGAN ISLAM PADA PENERAPAN *ISLAMIC FINANCIAL PLANNING*
(*Survey Pada Pegawai Lembaga Keuangan Islam Se Kota Bandung*)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kategori	Makna
Tinggi	Individu yang memiliki tingkat <i>neuroticism</i> dengan kategori tinggi adalah individu yang mudah merasakan tidak tenang dalam hidupnya, mudah kesal, dan depresi.
Sedang	Individu yang memiliki tingkat <i>neuroticism</i> dengan kategori sedang adalah individu yang terkadang merasakan tidak tenang dalam hidupnya, terkadang mudah kesal, dan terkadang merasakan depresi.
Rendah	Individu yang memiliki tingkat <i>neuroticism</i> dengan kategori rendah adalah individu yang cukup tenang dalam hidupnya, tidak mudah kesal, dan jarang merasakan depresi.

Berikut hasil statistik deskriptif variabel *neuroticism* pada pegawai lembaga keuangan Islam,

Tabel 4. 31
Statistik Deskriptif Variabel *Neuroticism*

		Statistic	Std. Error
N	Mean	19,46	,473
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	18,52
		Upper Bound	20,39
	5% Trimmed Mean	19,55	
	Median	19,00	
	Variance	30,848	
	Std. Deviation	5,554	
	Minimum	7	
	Maximum	32	
	Range	25	
	Interquartile Range	9	
	Skewness	-,224	,206
	Kurtosis	-,479	,410

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 4.31 di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata variabel *neuroticism* sebesar 19,46 dengan interval estimasi pada tingkat kepercayaan 95% berkisar antara 18,52 sampai 20,39. Sehingga, dengan kriteria kategorisasi yang digunakan, tipe kepribadian *neuroticism* pada tingkat kepercayaan 95% ada pada kategori sedang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pegawai lembaga keuangan Islam memiliki cukup sikap tidak tenang, mudah kesal dan depresi.

Selanjutnya penentuan distribusi responden menurut kategori variabel *neuroticism* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 32
Distribusi Pegawai Lembaga Keuangan Islam Dilihat Menurut Kategori
Variabel *Neuroticism*

Rumus	Rentang	Kategori	F	%
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 18$	Rendah	48	34,78
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$18 \leq X < 30$	Sedang	87	63,04
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$30 \leq X$	Tinggi	3	2,18
Total			138	100

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan kategori pada Tabel 4.32 di atas, sebagian besar para pegawai lembaga keuangan Islam memiliki tipe kepribadian *neuroticism* yang sedang yaitu sebesar 63,04%. Sehingga dapat disimpulkan pegawai lembaga keuangan Islam ini memiliki sifat yang terkadang tidak tenang, terkadang mudah kesal, dan terkadang dapat merasakan depresi. Hal tersebut terjadi karena menjadi seorang pegawai, berarti mereka bekerja dibawah tekanan, namun tingkatannya masih dianggap wajar. Selanjutnya penentuan tingkat variabel menurut indikatornya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 33
Deskripsi *Neuroticism* Dirinci Menurut Indikatornya

Indikator	Rata-rata	Persen
Tidak tenang	10,64	50,67
Mudah kesal	2,67	38,14
Depresi	6,15	43,93

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan penyajian deskripsi variabel *neuroticism* berdasarkan indikatornya dapat diambil kesimpulan bahwa ketiga indikator, yaitu tidak tenang, mudah kesal dan depresi memiliki skor yang rendah. Artinya para pegawai lembaga keuangan Islam telah cukup memiliki sifat-sifat tersebut. Jika pegawai memiliki tingkat *neuroticism* tinggi maka akan berdampak pada kurangnya kepercayaan yang didapat saat bekerja, sehingga tipe kepribadian *neuroticism* ini pasti terdapat pada setiap individu namun bagaimana individu tersebut mengatur emosi yang dimilikinya menjadi suatu yang baik.

4.2.4.5 Gambaran Umum Variabel *Openness To Experience* (M5)

Openness to experience merupakan tipe kepribadian yang menggambarkan bahwa seorang individu yang imajinatif, sensitif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Perhitungan kategori tinggi atau rendahnya variabel *openness to experience* akan didasarkan pada hasil jawaban responden secara keseluruhan. Variabel ini diukur melalui 7 item pernyataan, sehingga kategori untuk variabel *openness to experience* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 34
Kategori Variabel *Openness To Experience*

	Rumus	Rentang	Kategori	
	$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < (28 - 1,0(7))$	$X < 21$	Rendah
	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$(28 - 1,0(7)) \leq X < (28 + 1,0(7))$	$21 \leq X < 35$	Sedang
	$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$(28 + 1,0(7)) \leq X$	$35 \leq X$	Tinggi

Sumber : Data Hasil Penelitian

Selanjutnya akan dijelaskan mengenai pemaknaan untuk variabel *openness to experience* dengan kategori tinggi, sedang dan rendah dalam tabel berikut ini :

Tabel 4. 35
Pemaknaan Kategori Variabel *Openness To Experience*

Kategori	Makna
Tinggi	Individu yang memiliki tingkat <i>openness to experience</i> dengan kategori tinggi adalah individu yang memiliki tingkat imajinatif tinggi, memiliki sensitifitas yang tinggi, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
Sedang	Individu yang memiliki tingkat <i>openness to experience</i> dengan kategori sedang adalah individu yang cukup imajinatif, cukup memiliki sensitifitas, dan cukup memiliki rasa ingin tahu.
Rendah	Individu yang memiliki tingkat <i>openness to experience</i> dengan kategori rendah adalah individu yang kurang memiliki imajinasi, kurang memiliki sensitifitas, dan kurang memiliki rasa ingin tahu.

Berikut hasil statistik deskriptif variabel *openness to experience* pada pegawai lembaga keuangan Islam,

Tabel 4. 36
Statistik Deskriptif Variabel *Openness To Experience*

		Statistic	Std. Error
O	Mean	36,04	,520
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	35,01
		Upper Bound	37,06
	5% Trimmed Mean	36,10	
	Median	36,00	
	Variance	37,291	
	Std. Deviation	6,107	
	Minimum	21	
	Maximum	49	
	Range	28	
	Interquartile Range	9	
	Skewness	-,126	,206
	Kurtosis	-,404	,410

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 4.36 di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata variabel *openness to experience* sebesar 36,04 dengan interval estimasi pada tingkat kepercayaan 95% berkisar antara 35,01 sampai 37,06. Sehingga, dengan kriteria kategorisasi yang digunakan, tipe kepribadian *openness to experience* pada tingkat kepercayaan 95% ada pada kategori tinggi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pegawai lembaga keuangan Islam memiliki tingkat imajinasi yang tinggi, sensitifitas yang tinggi, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Selanjutnya penentuan distribusi responden menurut kategori variabel *openness to experience* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 37
Distribusi Pegawai Lembaga Keuangan Islam Dilihat Menurut Kategori Variabel *Openness To Experience*

Rumus	Rentang	Kategori	F	%
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 21$	Rendah	0	0
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$21 \leq X < 35$	Sedang	54	39,13
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$35 \leq X$	Tinggi	84	60,87
Total			138	100

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan kategori pada Tabel 4.37 di atas, sebagian besar para pegawai lembaga keuangan Islam memiliki tipe kepribadian *openness*

to experience yang tinggi yaitu sebesar 60,87%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pegawai lembaga keuangan Islam memiliki imajinatif yang tinggi, sensitifitas yang tinggi dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Selanjutnya penentuan tingkat variabel menurut indikatornya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 38
Deskripsi *Openness To Experience* Dirinci Menurut Indikatornya

Indikator	Rata-rata	Persen
Imajinatif	10,23	73,07
Sensitif	10,93	78,07
Rasa ingin tahu	14,88	70,86

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan penyajian deskripsi variabel *openness to experience* berdasarkan indikatornya dapat diambil kesimpulan bahwa ketiga indikator, yaitu imajinatif, sensitif dan rasa ingin tahu memiliki skor yang tinggi. Artinya para pegawai lembaga keuangan Islam memiliki sifat-sifat tersebut. Di era modern ini para pegawai harus memiliki tipe kepribadian *openness to experience* agar tidak tertinggal informasi yang ada untuk kelangsungan karir yang dimilikinya.

4.3 Hasil Pengujian

Hasil pengujian ini merupakan paparan peneliti mengenai hasil atas pengolahan data yang dilakukan. Pada sub bab ini akan memaparkan hasil uji asumsi klasik dan hasil pengujian regresi berganda. Berikut hasil pengujian data yang telah diolah menggunakan *SPSS Statistics 22*.

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang didapatkan akan memiliki ketepatan. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *SPSS Statistics 22*, dengan hasil sebagai berikut:

4.3.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan

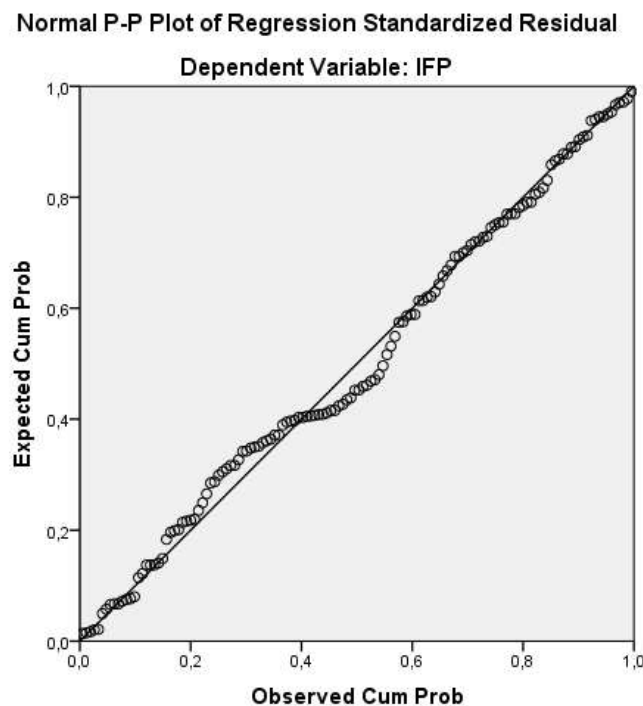
dua metode yaitu metode *kolmogorov smirnov* dan *probability plot*. Berikut hasil pengujian dengan menggunakan metode *kolmogorov-smirnov*.

Tabel 4. 39
Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*

No	Asymp. Sig	α	Hasil
1	0,2	0,05	Berdistribusi Normal

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorof smirnov* dapat dilihat bahwa nilai dari *asymp.sig* adalah sebesar 0,2 hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model pada penelitian ini dapat berdistribusi normal.



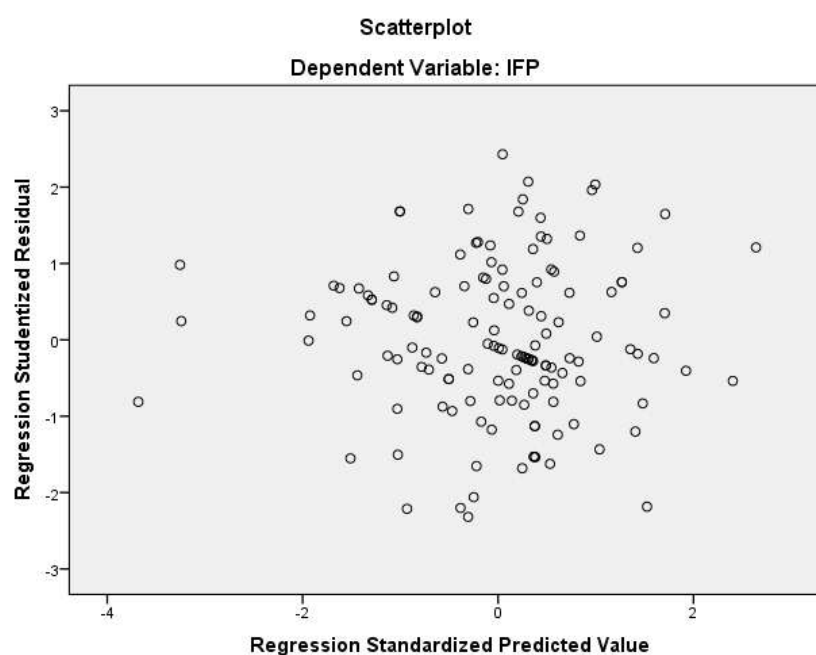
Gambar 4. 5
Hasil Uji Normalitas dengan *Probability Plot*
Sumber : Data Hasil Penelitian

Adapun hasil uji normalitas menggunakan metode *probability plot* dapat dilihat pada Gambar 4.5. Berdasarkan metode *probability plot* model dapat berdistribusi normal jika titik-titik yang berada pada gambar tersebut mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini

berdistribusi normal karena titik-titik yang berada pada gambar mengikuti arah garis diagonal.

4.3.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada masalah pada random error atau variabel pengganggu. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui *scatterplot*. Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada model penelitian ini :



Gambar 4. 6

Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan *Scatterplot*

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan Gambar 4.6 dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar pada gambar dan tidak membentuk pola apapun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

4.3.2 Pengujian Hipotesis

Pada bagian pengujian hipotesis ini akan dibahas mengenai pengujian secara parsial dengan uji t menggunakan *hierarchical regression* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel

Nadya Dwi Rahmanita, 2018

EFEK MODERASI *PERSONALITY TRAITS* TERHADAP PENGARUH LITERASI KEUANGAN ISLAM PADA PENERAPAN *ISLAMIC FINANCIAL PLANNING*

(*Survey Pada Pegawai Lembaga Keuangan Islam Se Kota Bandung*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dependen dan mengetahui seberapa besar variabel moderasi mempengaruhi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian dilakukan pula uji koefisien determinasi untuk melihat seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4. 40
Ringkasan Hasil Analisis *Hierarchical Regression* Efek *Personality Traits* terhadap Pengaruh Literasi Keuangan Islam pada Penerapan *Islamic Financial Planning*

Model	R (p)	R ² (Adjusted R ²)	R ² Change (p)	B	SE	β	t	p
Model 1	0,356 (0,006)	0,127 (0,087)	0,127 (0,006)					
Constant				10,541	5,860		1,799	0,074
LKI				0,135	0,041	0,294	3,277	0,001
Extroversion				-0,031	0,101	-0,032	-0,304	0,762
Agreeableness				0,258	0,098	0,269	2,642	0,009
Conscientiousness				-0,121	0,148	-0,103	-0,813	0,418
Neuroticism				0,043	0,098	0,045	0,433	0,666
Openness To Experience				-0,064	0,087	-0,075	-0,738	0,462
Model 2	0,439 (0,003)	0,192 (0,122)	0,065 (0,003)					
Constant				-95,819	43,306		-2,213	0,029
LKI				1,441	0,529	3,143	2,726	0,007
Extroversion				-0,690	0,672	-0,717	-1,027	0,307
Agreeableness				1,191	0,757	1,241	1,573	0,118
Conscientiousness				2,022	1,015	1,733	1,993	0,048
Neuroticism				1,901	0,846	2,025	2,248	0,026
Openness To Experience				0,046	0,520	0,054	0,089	0,929
Interaksi 1				0,009	0,008	1,002	1,030	0,305
Interaksi 2				-0,012	0,009	-1,328	-1,245	0,215
Interaksi 3				-0,026	0,013	-2,700	-2,109	0,037
Interaksi 4				-0,023	0,010	-1,995	-2,212	0,029
Interaksi 5				-0,001	0,007	-0,203	-0,220	0,826

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis *hierarchical regression* pada Tabel 4.40 diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -95,819 + 1,441 X - 0,690M_1 + 1,191M_2 + 2,022M_3 + 1,901M_4 + 0,046M_5 + 0,009XM_1 - 0,012XM_2 - 0,026XM_3 - 0,023XM_4 - 0,001XM_5 + \varepsilon$$

Nadya Dwi Rahmanita, 2018

EFEK MODERASI *PERSONALITY TRAITS* TERHADAP PENGARUH LITERASI KEUANGAN ISLAM PADA PENERAPAN *ISLAMIC FINANCIAL PLANNING*

(Survey Pada Pegawai Lembaga Keuangan Islam Se Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian hipotesis melalui uji t ini dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 pada tingkat kepercayaan sebesar 95% dan nilai *degree of freedom* ($df = n - k = 138 - 11 = 127$) sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 1,65694. Selanjutnya analisis penerimaan hipotesis dapat dilakukan dengan penjelasan sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis 1 : Literasi Keuangan Islam Berpengaruh Signifikan terhadap Penerapan *Islamic Financial Planning*

Berdasarkan hasil analisis *hierarchical regression* pada Tabel 4.40 menunjukkan bahwa t hitung yang diperoleh lebih besar dari nilai t tabel yaitu $2,726 > 1,65694$ dan tingkat signifikansi pengaruh literasi keuangan Islam terhadap penerapan *Islamic financial planning* adalah sebesar $0,007 < 0,05$ yang berarti signifikan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa literasi keuangan Islam berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan *Islamic financial planning* dengan arah yang positif dimana nilai koefisien yang diperoleh adalah sebesar 1,441 yang berarti bahwa ketika literasi keuangan Islam mengalami peningkatan sebesar 1 satuan hitung maka penerapan *Islamic financial planning* akan mengalami peningkatan sebesar 1,441 satuan hitung dengan asumsi variabel lainnya *ceteris paribus*. Dengan demikian, hasil penelitian ini menerima H1 dalam hipotesis karena hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan Islam berpengaruh signifikan terhadap penerapan *Islamic financial planning*.

Pengujian Hipotesis 2 : *Extroversion* secara Signifikan Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan Islam terhadap Penerapan *Islamic Financial Planning*

Berdasarkan hasil analisis *hierarchical regression* pada Tabel 4.40 menunjukkan bahwa koefisien regresi b_2 tidak signifikan, dimana $b_2 = -0,690$; $t = -1,027$ dan $p = 0,307$ lebih dari 0,05, dan koefisien regresi b_7 tidak signifikan, dimana $b_7 = 0,009$; $t = 1,030$ dan $p = 0,305$ lebih dari 0,05. Artinya, *intercept* dan *slope* persamaan regresi kelompok pegawai lembaga keuangan Islam yang memiliki tipe kepribadian *extroversion* tinggi sama dengan kelompok pegawai lembaga keuangan Islam yang memiliki tipe kepribadian *extroversion* rendah. Sehingga hasil penelitian ini menolak H1 dalam hipotesis karena hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe kepribadian *extroversion* secara signifikan tidak

Nadya Dwi Rahmanita, 2018

EFEK MODERASI *PERSONALITY TRAITS* TERHADAP PENGARUH LITERASI KEUANGAN ISLAM PADA PENERAPAN *ISLAMIC FINANCIAL PLANNING*

(*Survey Pada Pegawai Lembaga Keuangan Islam Se Kota Bandung*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memoderasi pengaruh literasi keuangan Islam terhadap penerapan *Islamic financial planning*.

Pengujian Hipotesis 3 : *Agreeableness* secara Signifikan Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan Islam terhadap Penerapan *Islamic Financial Planning*

Berdasarkan hasil analisis *hierarchical regression* pada Tabel 4.40 menunjukkan bahwa koefisien regresi b_3 tidak signifikan, dimana $b_3 = 1,191$; $t = 1,573$ dan $p = 0,118$ lebih dari 0,05, dan koefisien regresi b_8 tidak signifikan, dimana $b_8 = -0,012$; $t = -1,245$ dan $p = 0,215$ lebih dari 0,05. Artinya, *intercept* dan *slope* persamaan regresi kelompok pegawai lembaga keuangan Islam yang memiliki tipe kepribadian *agreeableness* tinggi sama dengan kelompok pegawai lembaga keuangan Islam yang memiliki tipe kepribadian *agreeableness* rendah. Sehingga hasil penelitian ini menolak H1 dalam hipotesis karena hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe kepribadian *agreeableness* tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan Islam terhadap penerapan *Islamic financial planning*.

Pengujian Hipotesis 4 : *Conscientiousness* secara Signifikan Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan Islam terhadap Penerapan *Islamic Financial Planning*

Berdasarkan hasil analisis *hierarchical regression* pada Tabel 4.40 menunjukkan bahwa koefisien regresi b_4 signifikan, dimana $b_4 = 2,022$; $t = 1,993$ dan $p = 0,048$ kurang dari 0,05, dan koefisien regresi b_9 signifikan, dimana $b_9 = -0,026$; $t = -2,109$ dan $p = 0,037$ kurang dari 0,05. Artinya, *intercept* dan *slope* persamaan regresi kelompok pegawai lembaga keuangan Islam yang memiliki tipe kepribadian *conscientiousness* tinggi berbeda dengan kelompok pegawai lembaga keuangan Islam yang memiliki tipe kepribadian *conscientiousness* rendah. Sehingga hasil penelitian ini menerima H1 dalam hipotesis karena hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe kepribadian *conscientiousness* memoderasi hubungan literasi keuangan Islam terhadap penerapan *Islamic financial planning*.

Pengujian Hipotesis 5 : *Neuroticism* secara Signifikan Memoderasi Pengaruh

Literasi Keuangan Islam terhadap Penerapan *Islamic Financial Planning*

Nadya Dwi Rahmanita, 2018

EFEK MODERASI *PERSONALITY TRAITS* TERHADAP PENGARUH LITERASI KEUANGAN ISLAM PADA PENERAPAN *ISLAMIC FINANCIAL PLANNING*

(*Survey Pada Pegawai Lembaga Keuangan Islam Se Kota Bandung*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil analisis *hierarchical regression* pada Tabel 4.40 menunjukkan bahwa koefisien regresi b_5 signifikan, dimana $b_5 = 1,901$; $t = 2,248$ dan $p = 0,026$ kurang dari 0,05, dan koefisien regresi b_{10} signifikan, dimana $b_{10} = -0,023$; $t = -2,212$ dan $p = 0,029$ kurang dari 0,05. Artinya, *intercept* dan *slope* persamaan regresi kelompok pegawai lembaga keuangan Islam yang memiliki tipe kepribadian *neuroticism* tinggi berbeda dengan kelompok pegawai lembaga keuangan Islam yang memiliki tipe kepribadian *neuroticism* rendah. Sehingga hasil penelitian ini menerima H1 dalam hipotesis karena hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe kepribadian *neuroticism* secara signifikan memoderasi pengaruh literasi keuangan Islam terhadap penerapan *Islamic financial planning*.

Pengujian Hipotesis 6 : *Openness To Experience* secara Signifikan Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan Islam terhadap Penerapan *Islamic Financial Planning*

Berdasarkan hasil analisis *hierarchical regression* pada Tabel 4.40 menunjukkan bahwa koefisien regresi b_6 tidak signifikan, dimana $b_6 = 0,046$; $t = 0,089$ dan $p = 0,929$ lebih dari 0,05, dan koefisien regresi b_{11} tidak signifikan, dimana $b_{11} = -0,001$; $t = -0,220$ dan $p = 0,826$ lebih dari 0,05. Artinya, *intercept* dan *slope* persamaan regresi kelompok pegawai lembaga keuangan Islam yang memiliki tipe kepribadian *openness to experience* tinggi sama dengan kelompok pegawai lembaga keuangan Islam yang memiliki tipe kepribadian *openness to experience* rendah. Sehingga hasil penelitian ini menolak H1 dalam hipotesis karena hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe kepribadian *openness to experience* tidak memoderasi hubungan literasi keuangan Islam terhadap penerapan *Islamic financial planning*.

4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase (%) pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berkisar diantara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil analisis *hierarchical regression* pada Tabel 4.40 menunjukkan bahwa sebelum variabel interaksi masuk ke dalam model, model mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada penerapan *Islamic financial planning* sebesar 12,7% dan setelah variabel interaksi masuk ke dalam model, kemampuan model untuk menjelaskan variasi yang terjadi pada penerapan *Islamic financial planning* naik menjadi 19,2%. Dengan kata lain masuknya variabel interaksi pada model dapat meningkatkan nilai R^2 sebesar 0,065 atau 6,5% atau meningkatkan *Adjusted R²* dari 8,7% menjadi 12,2%. Sehingga model 2 lebih efektif dalam menjelaskan fenomena penerapan *Islamic financial planning* bila dibandingkan dengan model 1.

Walaupun model 2 dianggap lebih efektif dalam menjelaskan fenomena pada penerapan *Islamic financial planning*, namun nilai koefisien determinasi dalam model regresi ini termasuk pada kategori rendah karena berada di bawah 50 persen. Rendahnya nilai R^2 mengindikasikan bahwa terdapat variabel yang tidak mampu memberikan informasi yang tepat untuk memprediksi penerapan *Islamic financial planning*, dapat dilihat bahwa hanya dua dari lima variabel moderasi yang dapat memberikan informasi yang tepat untuk memprediksi variabel dependennya.

4.4 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini berisi analisis yang bersumber dari hasil pengolahan data yang kemudian dikaitkan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya, sehingga dapat membandingkan kesesuaian antara teori yang digunakan dan hasil penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian ini.

4.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan Islam terhadap Penerapan *Islamic Financial Planning*

Literasi keuangan Islam merupakan bentuk pemahaman seorang individu terhadap keuangan yang berlandaskan pada prinsip syariah. Tidak hanya pemahaman namun seseorang dikatakan memiliki tingkat literasi keuangan Islam yang tinggi ketika individu tersebut dapat memaksimalkan pengetahuannya tersebut dengan cara mengaplikasikannya. Menurut Hafizah,dkk (2016), literasi keuangan Islam merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan dan sikap dalam mengelola sumber daya

Nadya Dwi Rahmanita, 2018

EFEK MODERASI *PERSONALITY TRAITS* TERHADAP PENGARUH LITERASI KEUANGAN ISLAM PADA PENERAPAN *ISLAMIC FINANCIAL PLANNING*

(*Survey Pada Pegawai Lembaga Keuangan Islam Se Kota Bandung*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keuangan sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga jika dapat diartikan bahwa ketika seseorang memiliki literasi keuangan Islam yang tinggi maka ia akan mengetahui sektor keuangan yang baik untuk diikuti artinya ia akan melakukan *Islamic financial planning*. Selain itu, perilaku kognitif merupakan pendekatan yang ingin melihat bahwa individu tidak hanya memahami sesuatu melalui perilaku yang tampak saja seperti yang dilihat, namun dibalik tingkah laku yang tampak terdapat proses internal yang sebenarnya merupakan hasil pemikiran kognisi (Rahmi, 2015). Sehingga perilaku seorang individu dipengaruhi oleh pemikiran kognisi individu tersebut yang berasal dari literasi atau pengetahuan yang dimilikinya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvy & Yulianti (2013), dimana dalam penelitiannya menggambarkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi, dikarenakan dalam proses perencanaan investasi, seorang individu perlu menganalisis portofolio yang akan disusun dengan mempertimbangkan risiko dan return yang akan didapatkan pada setiap produk investasi. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Sobaya, dkk (2016) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan, dikarenakan dengan memiliki literasi keuangan yang baik maka individu dapat mengetahui pengalokasian dana yang dibutuhkan sehingga dapat melakukan penghematan bahkan meningkatkan nilai aset.

Dengan demikian, berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini yang dikaitkan dengan konsep teoritis serta didukung oleh fakta empiris penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan Islam berpengaruh signifikan terhadap penerapan *Islamic financial planning*. Sehingga dapat diketahui bahwa tingkat literasi keuangan Islam seseorang mampu memberikan kontribusi terhadap perilaku perencanaan keuangan Islam (*Islamic financial planning*). Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan pengetahuan bagi masyarakat luas mengenai keuangan Islam yang akan berdampak pada keputusan keuangan yang diambil yaitu dengan memperhatikan prinsip syariah di dalamnya.

4.4.2 Pengaruh *Personality Traits* dalam Hubungan Pengaruh Literasi Keuangan Islam dengan Penerapan *Islamic Financial Planning*

Personality traits merupakan pengaruh penting pada aspek pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan individu. Dimana, setiap orang memiliki alasan tersendiri dalam menentukan pilihannya termasuk pada keputusan keuangan yang akan diambil. Hal tersebut dapat dilihat dari definisi *personality traits* yang disampaikan oleh Sapuri (2009), *personality traits* merupakan suatu pengelompokan tingkah laku seseorang, baik yang tampil atau masih dalam bentuk potensi yang menunjukkan kekhasan seseorang sehingga dianggap berbeda dengan yang lain. Dapat dikatakan bahwa setiap individu memiliki perbedaan dalam segala hal yang disebabkan oleh *personality* yang dimilikinya, termasuk pada keputusan yang akan diambil. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sina (2014) dimana menyebutkan bahwa setiap tipe kepribadian memiliki perbedaan akan pengelolaan keuangannya, yang dapat berimplikasi pada masalah keuangan seperti utang yang berlebihan jika tidak melakukan pengelolaan keuangan yang baik. Berdasarkan hal tersebut, penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh para variabel *personality traits* dalam memoderasi hubungan literasi keuangan Islam dengan penerapan *Islamic financial planning*

4.4.2.1 *Extroversion* Tidak Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan Islam dengan Penerapan *Islamic Financial Planning*

Extroversion merupakan tipe kepribadian yang menggambarkan seseorang yang terbuka, spontan dan semangat. Pada dasarnya, individu yang memiliki tingkat *extroversion* yang tinggi memiliki kecenderungan berperilaku untuk menunjukkan kemampuannya kepada masyarakat (Funder & Sherman, 2009). Dengan demikian mereka lebih fokus pada branding diri agar diakui oleh lingkungannya tanpa memikirkan kebutuhan diri sendiri. Sehingga, individu yang memiliki tipe kepribadian *extroversion* tidak berpengaruh pada keputusan keuangan yang dalam penelitian ini adalah pengaplikasian *Islamic financial planning*.

Penelitian ini sejalan dengan hasil yang didapat oleh Nga & Yien (2013), dimana individu yang memiliki tingkat *extroversion* yang tinggi tidak mempengaruhi niat untuk mengadopsi kriteria Social Responsibility Investment

Nadya Dwi Rahmanita, 2018

EFEK MODERASI *PERSONALITY TRAITS* TERHADAP PENGARUH LITERASI KEUANGAN ISLAM PADA PENERAPAN *ISLAMIC FINANCIAL PLANNING*

(*Survey Pada Pegawai Lembaga Keuangan Islam Se Kota Bandung*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(SRI) ke dalam pengambilan keputusan keuangan, dan berpengaruh secara negatif terhadap penghindaran risiko investasi. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Brown & Taylor (2011) dan Mayfield (2008), dimana penelitian yang dilakukan memiliki hasil bahwa seorang individu yang memiliki tingakat *extroversion* yang tinggi akan membuat individu tersebut memiliki niat untuk investasi jangka pendek dan berpengaruh pada keinginan untuk memiliki pembiayaan tanpa jaminan namun berpengaruh negatif pada akumulasi aset keuangan.

Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa individu yang memiliki tipe kepribadian *extroversion* tidak memiliki pengaruh pada investasi yang bersifat sosial. Dengan mengaitkan penelitian ini terhadap konsep dan penelitian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa *extroversion* tidak memoderasi hubungan pengaruh literasi keuangan Islam dengan penerapan *Islamic financial planning*. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada kaitannya penerapan *Islamic financial planning* dengan tipe kepribadian *extroversion*.

4.4.2.2 Agreeableness Tidak Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan Islam dengan Penerapan *Islamic Financial Planning*

Agreeableness merupakan tipe kepribadian dengan sifat kekhasan yaitu kehangatan dan keramahan. Menurut Riediger, dkk (2015), individu yang memiliki tingkat *agreeableness* tinggi adalah individu yang tidak suka adanya konflik. Terkadang individu yang tidak suka adanya konflik akan sulit menerima pendapat-pendapat yang bertentangan, yang membuat informasi yang diterima hanya pada satu sudut pandang dan diperkuat oleh pandangan yang memperkuat pandangan dirinya. Pada hal ini individu dengan tipe kepribadian *agreeableness* akan menutup mata sesuatu yang masih diperdebatkan, pada masalah ini dicontohkan adalah isu mengenai perbankan syariah yang dianggap masih sama dengan konvensional. Sehingga hubungan literasi keuangan Islam dengan penerapan *Islamic financial planning* tidak dimoderasi dengan tipe kepribadian *agreeableness*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayfield (2008), dimana hasil penelitiannya menyebutkan bahwa individu dengan tipe kepribadian *agreeableness* tidak berpengaruh pada niat berinvestasi. Selain itu

Nadya Dwi Rahmanita, 2018

EFEK MODERASI *PERSONALITY TRAITS* TERHADAP PENGARUH LITERASI KEUANGAN ISLAM PADA PENERAPAN *ISLAMIC FINANCIAL PLANNING*

(*Survey Pada Pegawai Lembaga Keuangan Islam Se Kota Bandung*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menurut Nga & Yien (2013), *agreeableness* tidak berpengaruh pada risiko investasi yang diambil. Adapun penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Brown & Taylor (2011) dan Nga & Yien (2013), dimana hasil yang didapat dari kedua penelitian diatas bahwa *agreeableness* memiliki pengaruh positif terhadap akumulasi aset keuangan seperti kepemilikan tabungan nasional, namun berpengaruh negatif pada akumulasi aset keuangan berjenis saham.

Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa individu yang memiliki tipe kepribadian *agreeableness* tidak memiliki pengaruh pada investasi yang bersifat besar seperti saham. Dengan mengaitkan penelitian ini terhadap konsep dan penelitian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa *agreeableness* tidak memoderasi hubungan pengaruh literasi keuangan Islam dengan penerapan *Islamic financial planning*. Hal ini mengindikasi bahwa tidak ada kaitannya penerapan *Islamic financial planning* dengan tipe kepribadian *agreeableness*.

4.4.2.3 *Conscientiousness* Secara Signifikan Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan Islam dengan Penerapan *Islamic Financial Planning*

Conscientiousness merupakan tipe kepribadian yang menggambarkan seorang individu yang bertanggung jawab, dapat diandalkan dan teratur. Sehingga individu yang memiliki tipe kepribadian *conscientiousness* secara dominan akan lebih sering terlibat dalam aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan (Riediger, dkk; 2015). Pegawai yang memiliki tingkat *conscientiousness* tinggi adalah pegawai yang sedang pada tahap bekerja keras untuk berorientasi pada sebuah pencapaian karir. Artinya,

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayfield (2008) dan Nga & Yien (2013), dimana mereka menyebutkan bahwa *conscientiousness* memiliki pengaruh terhadap niat investasi jangka pendek dan pada pengambilan risiko investasi. Adapun penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Brown & Taylor (2011), dimana *conscientiousness* secara konsisten gagal memberikan pengaruh baik pada *debt* dan kepemilikan aset keuangan, selain itu variabel ini dianggap tidak penting dalam mempengaruhi aspek-aspek pengambilan keputusan ekonomi individu.

Apabila dikaitkan dengan objek penelitian yaitu penerapan *Islamic financial planning* pada pegawai lembaga keuangan Islam dapat dikatakan bahwa masih dalam kategori sedangnya penerapan *Islamic financial planning* pada pegawai tersebut diperlemah oleh tingginya tipe kepribadian *conscientiousness* ini. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa individu yang memiliki tipe kepribadian *conscientiousness* mempengaruhi keputusan keuangan yang akan diambil. Dengan mengaitkan penelitian ini terhadap konsep dan penelitian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa *conscientiousness* memoderasi hubungan pengaruh literasi keuangan Islam dengan penerapan *Islamic financial planning*. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat kaitan antara penerapan *Islamic financial planning* dengan tipe kepribadian *conscientiousness*.

4.4.2.4 *Neuroticism* Secara Signifikan Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan Islam dengan Penerapan *Islamic Financial Planning*

Neuroticism merupakan tipe kepribadian yang menggambarkan seorang individu yang cenderung mengalami emosi yang tidak menyenangkan dengan mudah, seperti mudah marah, mudah merasa cemas dan rentan depresi. Menurut Riediger, dkk (2015) bahwa individu yang memiliki tipe kepribadian *neuroticism* yang tinggi maka ia lebih sering menyendiri dan akan mengalami kesulitan untuk membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Sehingga, individu tersebut tidak menyukai sesuatu yang teratur, karena jika perencanaan yang dibuatnya gagal maka ia dengan mudah merasa marah dan emosi. Artinya, *neuroticism* dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan Islam terhadap penerapan *Islamic financial planning*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayfield (2008), dimana tipe kepribadian *neuroticism* ini memiliki pengaruh negatif terhadap niat berinvestasi. Hal tersebut dikarenakan orang yang memiliki kecemasan yang tinggi cenderung mengalami lebih banyak ketidakamanan, dan investasi adalah kegiatan yang tinggi akan kecemasan karena aset yang kita miliki akan diputar oleh orang lain. Sehingga individu yang memiliki tingkat *neuroticism* yang dominan tidak tertarik kepada investasi baik itu jangka pendek

maupun jangka panjang. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Brown & Nadya Dwi Rahmanita, 2018
EFEK MODERASI *PERSONALITY TRAITS* TERHADAP PENGARUH LITERASI KEUANGAN ISLAM PADA PENERAPAN *ISLAMIC FINANCIAL PLANNING*
(Survey Pada Pegawai Lembaga Keuangan Islam Se Kota Bandung)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Taylor (2011) dan Nga & Yien (2013), memiliki hasil bahwa *neuroticism* tidak berpengaruh pada aspek-aspek pengambilan keputusan ekonomi seorang individu.

Apabila dikaitkan dengan objek penelitian yaitu penerapan *Islamic financial planning* pada pegawai lembaga keuangan Islam dapat dikatakan bahwa masih dalam kategori sedangnya penerapan *Islamic financial planning* pada pegawai tersebut diperlemah oleh sedangnya tipe kepribadian *neuroticism* ini. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa individu yang memiliki tipe kepribadian *neuroticism* berpengaruh pada keputusan keuangan yang akan diambil. Dengan mengaitkan penelitian ini terhadap konsep dan penelitian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa *neuroticism* memoderasi hubungan pengaruh literasi keuangan Islam dengan penerapan *Islamic financial planning*. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat kaitan antara penerapan *Islamic financial planning* dengan tipe kepribadian *neuroticism*.

4.4.2.5 Openness To Experience Tidak Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan Islam dengan Penerapan *Islamic Financial Planning*

Openness to experience merupakan tipe kepribadian yang menggambarkan seorang individu yang imajinatif, sensitif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Menurut Riediger, dkk (2015) bahwa individu yang memiliki tipe kepribadian *openness to experience* yang tinggi jarang terlibat pada kegiatan santai, mereka lebih memiliki motivasi tinggi untuk belajar keahlian baru dan mudah berpindah orientasi. Artinya, individu tersebut akan mudah berubah orientasi dan tidak suka sesuatu yang tetap dan terstruktur, sehingga individu yang memiliki tingkat *openness to experience* yang mendominasi akan memutuskan keuangannya tanpa melihat pertimbangan mana yang dibutuhkan dan mana yang menjadi keinginan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nga & Yien (2013), dimana *openness to experience* tidak berpengaruh terhadap pengambilan risiko investasi dan niat untuk mengadopsi kriteria SRI ke dalam pengambilan keputusan keuangan. Adapula yang tidak sejalan dengan penelitian ini, dimana *openness to experience* dianggap berpengaruh positif terhadap akumulasi aset keuangan berupa saham dan obligasi, namun berpengaruh negatif terhadap investasi jangka pendek (Brown & Taylor, 2011).

Nadya Dwi Rahmanita, 2018

EFEK MODERASI *PERSONALITY TRAITS* TERHADAP PENGARUH LITERASI KEUANGAN ISLAM PADA PENERAPAN *ISLAMIC FINANCIAL PLANNING*

(Survey Pada Pegawai Lembaga Keuangan Islam Se Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa individu yang memiliki tipe kepribadian *openness to experience* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan keuangan. Dengan mengaitkan penelitian ini terhadap konsep dan penelitian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa *openness to experience* tidak memoderasi hubungan pengaruh literasi keuangan Islam dengan penerapan *Islamic financial planning*. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat kaitan penerapan *Islamic financial planning* dengan tipe kepribadian *openness to experience*.